
ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA BIAYA SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMPERTAHAKAN MUTU PENDIDIKAN

Suardi¹⁾, Fachruddin Azmi²⁾

1) Manajemen, FEBI, Universitas Dharmawangsa

2) Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN SU

Email: suardi@dharmawangsa.ac.id

RINGKASAN - Risiko yang ada merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Salah satu risiko, dalam lembaga pendidikan yang dihadapi adalah kenaikan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Keputusan menaikkan besaran biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) sangat mempengaruhi keputusan siswa dan orang tua siswa dalam memilih sekolah. Jika biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dinaikkan, maka sekolah berharap akan dapat membiayai lebih banyak program-program unggulan dalam rangka mempertahankan kualitas pendidikan yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya manajemen risiko financial pada pelaksanaan program pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan khususnya menyangkut biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) adalah sebagai variabel tunggal dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang memiliki maksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

Kata Kunci: *SPP, Mutu, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Risiko dalam dunia pendidikan atau sekolah merupakan sesuatu yang potensial terjadi. Risiko tersebut sangat sulit untuk dihindari akan tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sekolah memerlukan serangkaian tatacara dan model pengelolaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi,

mengukur, mengendalikan dan mengevaluasi risiko yang mungkin akan timbul dari proses pelaksanaan program pendidikan.

Lokobal (2014:110) menyatakan sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas suatu kejadian dan mengakibatkan kerugian, maka inilah yang dikatakan dengan risiko. Sehingga diperlukan langkah-langkah antisipasi agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian besar dalam mengelola lembaga pendidikan seperti sekolah. Risiko yang ada merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian, perlu adanya pengelolaan risiko yang menjadi hal penting bagi suatu sekolah karena kegiatan pendidikan tidak terlepas dari adanya risiko yang dapat mengganggu eksistensi dan keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya pasti akan selalu berhadapan dengan munculnya risiko, baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar institusi pendidikan itu sendiri. Banyaknya permasalahan dari luar institusi pendidikan yang dihadapi oleh sekolah mulai dari kurikulum yang selalu berubah-ubah, regulasi dan peraturan tentang pendidikan juga selalu mengalami perubahan. Sementara permasalahan dari dalam diantaranya masih banyak sekolah-sekolah yang belum mampu mengelola asset dan keuangan dengan baik. Kemudian masih banyak sekolah-sekolah menghasilkan mutu lulusan yang rendah sehingga kesemuanya membawa efek negatif bagi dunia pendidikan.

Adanya risiko, dalam lembaga pendidikan seperti sekolah adalah kenaikan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Keputusan menaikkan besaran biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dapat sangat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Jika biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dinaikkan, maka sekolah mempunyai kesempatan akan dapat membiayai lebih banyak kegiatan-kegiatan unggulan dalam rangka mempertahankan kualitas pendidikan yang selama ini sudah berjalan dengan baik.

Sebaliknya apabila kenaikan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) tidak diwaspadai dari awal maka dampaknya akan terjadi penurunan jumlah siswa, sudah pasti pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah. Namun jika biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP)

diturunkan, maka akan muncul masalah lain, seperti masalah keuangan, masalah asset maupun menurunnya risiko reputasi sekolah. Dan bukan berarti pula dengan menurunkan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), maka jumlah siswa akan bertambah secara otomatis.

Hanafi dalam Purnama (2014:2) mengatakan memindahkan, mengurangi, menghindari, menampung sebagian dari risiko adalah bagian dari strategi yang dapat diambil.

KAJIAN TEORI

Hanafi (2014:1) dalam bukunya mengatakan bahwa segala sesuatu yang bersifat negatif, tidak disukai dan selalu ingin dihindari bisa dikatakan sebagai risiko. Sesuatu yang tidak pasti karena kondisi dan keputusan yang salah, itu merupakan sebuah risiko. Pada perusahaan keputusan dibuat oleh menejer dengan melibatkan karyawan yang mempunyai wewenang. Ini akan berakibat nantinya pada tahap mengidentifikasi seluruh risiko pasti akan mengalami kesulitan, demikian menurut Yunita (2008:80).

Seperti yang dijelaskan Labombang (2011:39), risiko pada lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi terutama dalam hal mengambil kebijakan meskipun sudah diprogramkan dengan baik. Lembaga pendidikan dapat saja menghilangkan kemungkinan terjadinya risiko dan ini perlu sebuah pengelolaan. Artinya penghilangan risiko juga tidak memberi nilai tambah bagi lembaga pendidikan.

Namun Pramana (2011:14) berpendapat bahwa risiko dapat dibagi dalam beberapa jenis antara lain: risiko dilihat dari sifatnya, risiko yang bisa dialihkan serta risiko didasari dari kemunculannya. Beberapa kasus dalam lembaga pendidikan, seperti pada penelitian Rahayu (2011:30), lembaga pendidikan lebih menyukai risiko yang bersifat dinamis atau lebih dikenal dengan risiko spekulatif.

Disisi lain Sopuntan (2014:230) juga memberikan pernyataan seputar risiko yang bisa dibedakan dilihat dari penyebab atau sumber timbulnya risiko tersebut:

1. Risiko yang sumbernya berasal dari dalam atau risiko internal, ini mengisyaratkan bahwa manajemen, keuangan atau yang lainnya tidak tertata dengan baik.

2. Risiko yang datang dari luar atau risiko eksternal, ini biasanya murni berasal dari luar organisasi

Agar kualitas pendidikan tercapai, maka pendidikan harus dijalankan dengan benar dan baik, tanpa kualitas eksistensi pendidikan akan terancam. Untuk melahirkan pendidikan yang berkualitas dari lembaga pendidikan, maka pengelolaan terhadap sekolah harus ditingkatkan dengan memperbaiki manajemen.

Beberapa pakar seperti Karwati dan Priansa (2013:51) mengatakan, untuk menghasilkan kualitas pendidikan, maka yang harus menjadi focus adalah proses pendidikannya. Prosesnya dimulai dari kurikulum dan isinya, tujuan dari pembelajarannya, tenaga pendidik, prasarana dan sarana, keuangan, manajemen serta di akhiri dengan pelaksanaan evaluasi, agar peningkatan mutu pendidikan terukur, tepat dan jelas.

Lain halnya dengan Suhendra dkk (2013:44), kehadiran risiko tidak dapat diprediksi, bisa saja risiko datang pada situasi yang tidak diinginkan sementara keputusan harus diambil. Apabila kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan sesuai dengan aturan, maka sudah bisa diprediksi bahwa kesinambungan, profitabilitas akan sejalan dengan visi dan misi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode : *interview*, *participan to be servation*, dan telaah catatan organisasi (*document records*).

Fokus penelitian ini melihat bagaimana SMA Dharmawangsa menjalankan manajemen risiko pada biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) lembaga pendidikan dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan.

HASIL PEMBAHASAN

1. SMA Dharmawangsa dalam menganalisis risiko

Dengan adanya risiko, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis terhadap risiko tersebut. dalam menjalankan sekolah sebagai lembaga tempat menuntut ilmu, elemen yang paling penting bagaimana me menej risiko tersebut dengan konsep yang baik sehingga kompleksitas dan aktivitas sekolah tidak terganggu bahkan meningkat. Target utama dari implementasi risiko adalah melindungi sekolah terhadap dampak kebijakan penetapan besaran biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) siswa.

2. SMA Dharmawangsa dalam mengidentifikasi risiko

Dengan mengidentifikasi risiko yang datang, baik risiko itu faktor dari luar sekolah maupun faktor dari dalam sendiri, agar risiko bisa diminimalisir sekecil mungkin. Mungkin dampak lain dari risiko yang muncul akibat dari penetapan besaran biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) siswa adalah berkurangnya jumlah siswa.

Tabel 1 Besaran SPP dan Jumlah Siswa SMA Dharmawangsa

No	Tahun Ajaran	Besaran SPP (Rp)	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	2016/2017	375.000	1.352	
2.	2017/2018	390.000	1.267	Jumlah siswa berkurang 85 orang
3.	2018/2019	410.000	1.160	Jumlah siswa berkurang 107 orang
4.	2019/2020	425.000	1.150	Jumlah siswa berkurang 10 orang
5.	2020/2021	400.000	1.121	Jumlah siswa berkurang 29 orang
6.	2021/2022	400.000	1.077	Jumlah siswa berkurang 44 orang

Sementara risiko dari luar yang teridentifikasi adalah terjadinya perubahan kebijakan penerapan kurikulum dan aturan-aturan lainnya oleh pememrintah pada pada dunia pendidikan khususnya dari Kementrian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Faktor lain adalah mewabahnya pandemic covid 19 juga memberikan dampak terhadap penurunan jumlah siswa.

3. SMA Dharmawangsa dalam mengatur risiko

Agar dapat mengatur seberapa besar risiko yang dihadapi adalah dengan mengidentifikasi masalah yang timbul. Besar atau kecil risiko bisa diatur sesuai dengan komposisinya sehingga tidak mengganggu jalannya pendidikan. Kalau risikonya besar maka perlu dilakukan pengkajian lebih dalam agar risiko tersebut bisa diturunkan. Demikian juga jika risikonya kecil maka akan diupayakan untuk dihilangkan sehingga proses pendidikan berjalan pada koridornya.

4. SMA Dharmawangsa dan strategi mengendalikan risiko

Strategi pengendalian risiko yang dilakukan adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, maka risiko dapat dikendalikan secara perlahan-lahan, baik risiko yang datang dari dalam maupun dari luar sekolah. Sekolah akan menghitung permintaan pasar agar konsumen dalam hal ini siswa dan orang tua siswa tidak lari atau pindah ke sekolah lain.

5. SMA Dharmawangsa dalam mengevaluasi risiko.

Agar risiko dapat diminimalisir maka hal penting yang harus dilakukan adalah dengan selalu mengevaluasi risiko. Evaluasi dilakukan dengan mendengar dan meminta masukan dari orang tua siswa sehingga permasalahan yang mengakibatkan timbulnya risiko bisa dijadikan bahan saat rapat evaluasi dilaksanakan.

Rapat evaluasi yang dilakukan antara lain, rapat ditingkat pimpinan, rapat pada satuan pendidikan bersama para guru dan tenaga pendidikan.

SIMPULAN

Risiko akibat dari keputusan penetapan besaran biaya sumbangan pendidikan pendidikan (SPP) bisa ditanggulangi dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lebih

kepada para siswa. Risiko tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk dunia pendidikan. Factor-faktor yang mempengaruhi risiko secara umum bisa bersumber dari dalam maupun dari luar institusi. Saat pandemic covid 19, dunia pendidikan di Indonesia mengalami risiko penurunan, baik penurunan jumlah siswa maupun penurunan dari pendapatan sekolah yang bersumber dari sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) siswa. Risiko bisa diatur volumenya besar atau kecil sesuai dengan komposisinya sehingga tidak mengganggu jalannya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk 2003. *Cakrawala Pendidikan: E-Learning Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hardianto, 2019. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung
- Juliantoro, M. 2017. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38. Retrieved from file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/42-81-1-SM.pdf
- Sherly dkk, 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktek)*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Wildatun Uya, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>